

Strategi Peningkatan Penghijauan Melalui Renovasi, Pemeliharaan, dan Pembasmian Hama di Taman Kelurahan Banjarmlati Tahun 2025

^{1*} Fera Hidayatul Adiba, ² Destriella Qoirunissa, ³ Aldy Usdianto, ⁴ M. Abdur Rojib, ⁵ Silvia Tatika Wiyanti, ⁶ Eny Lisa'adah, ⁷ Rizka Candra Nila Putri, ⁸ Hamzah Doni Saputro, ⁹ Muhammad Mujahidin Abdullah
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Taman Banjarmlati merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, kondisi taman mengalami penurunan akibat kerusakan sarana, kurangnya pemeliharaan vegetasi, serta serangan hama yang merusak tanaman. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan renovasi, pemeliharaan, dan pengendalian hama guna mengembalikan fungsi taman sebagai ruang hijau yang nyaman dan asri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, wawancara dengan pihak terkait, serta pelaksanaan perbaikan dan penghijauan taman secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa renovasi sarana bermain berhasil meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, penanaman ulang berbagai jenis tanaman dan penggunaan larutan alami berbahan daun mimba untuk mengendalikan hama ulat bulu berhasil memperbaiki ekosistem taman secara signifikan. Partisipasi aktif masyarakat melalui gotong royong dan edukasi lingkungan juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan taman. Dengan adanya kegiatan ini, Taman Banjarmlati kini kembali menjadi ruang hijau yang lebih baik, memberikan manfaat ekologis serta sosial bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci— penghijauan, renovasi taman, pemeliharaan vegetasi, pengendalian hama, ruang terbuka hijau

Abstract— Banjarmlati Park is one of the green open spaces that plays an important role in improving environmental quality and community well-being. However, in recent times, the park's condition has deteriorated due to damaged facilities, lack of vegetation maintenance, and pest infestations that harm the plants. Therefore, renovation, maintenance, and pest control activities were carried out to restore the park's function as a comfortable and green space. The methods used in this activity included initial observation, interviews with relevant stakeholders, and direct implementation of park repairs and greening efforts. The results showed that the renovation of playground facilities successfully improved the safety and comfort of visitors. Additionally, replanting various types of plants and using a natural neem leaf-based solution to control caterpillar pests significantly improved the park's ecosystem. Active community participation through communal work and environmental education also played a crucial role in ensuring the park's sustainability. Through these efforts, Banjarmlati Park has been successfully revitalized, providing ecological and social benefits to the surrounding community.

Keywords—greening, park renovation, vegetation maintenance, pest control, green open space

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Fera Hidayatul Adiba,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: haiferahdytladiba@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Taman Banjarmati merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan tersebut[1]. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi ekologis dan sosial yang sangat penting, seperti meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu lingkungan, serta menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat[2]. Taman ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti area bermain anak yang terdiri dari perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit, serta jalur pejalan kaki.

Namun, dalam beberapa waktu terakhir taman ini mengalami penurunan kualitas yang signifikan. Kerusakan pada sarana taman, seperti permainan anak yang rusak dengan cat yang mengelupas, semakin mengurangi daya tarik taman. Kurangnya pemeliharaan terhadap tanaman yang ada menyebabkan taman ini tidak lagi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Selain itu, serangan hama seperti ulat yang merusak vegetasi juga menjadi masalah utama yang perlu segera ditangani.

Kondisi awal taman menunjukkan bahwa area tersebut tidak terawat dengan banyak tanaman yang layu, mati, dan beberapa area yang kosong. Selain itu, cat pada permainan anak-anak mengelupas dan tampak kusam, taman terlihat kotor serta tidak terawat dan pagar taman mengalami kerusakan atau terlepas di beberapa bagian. Kebersihan taman juga menjadi masalah serius dengan adanya sampah yang berserakan di berbagai sudut taman, seperti plastik, dedaunan kering yang tidak dibersihkan, serta genangan air yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Kondisi ini membuat taman kehilangan daya tariknya sebagai ruang publik yang nyaman, mengurangi minat masyarakat untuk berkunjung serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan akibat lingkungan yang tidak higienis.

Kondisi taman yang kurang terawat ini mengurangi kenyamanan pengunjung dan menghambat fungsinya sebagai ruang publik yang asri dan sehat[3]. Sedangkan taman yang dirawat dengan baik dapat meningkatkan kualitas udara, menyediakan ruang terbuka yang menyegarkan, serta memperkaya keanekaragaman hayati di kawasan perkotaan[4]. Oleh karena itu, renovasi dan pemeliharaan taman menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas penghijauan dan memperbaiki ekosistem taman Banjarmati agar kembali berfungsi sebagaimana mestinya.

Selain renovasi fisik taman, masalah hama juga menjadi isu yang sangat relevan untuk ditangani. Serangan ulat yang merusak tanaman di taman dapat mengancam kelangsungan hidup vegetasi yang ada serta mengurangi keindahan taman itu sendiri. Pembasmian hama perlu dilakukan dengan pendekatan yang ramah lingkungan guna menghindari dampak negatif terhadap

ekosistem taman dan lingkungan sekitar[5].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan taman yang lebih asri, nyaman, dan ramah lingkungan, yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan dan edukasi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan pelestarian alam, serta memberikan contoh bagaimana perbaikan lingkungan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan taman Banjarmati dapat menjadi ruang terbuka hijau yang tidak hanya memberikan manfaat ekologi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar serta memberikan kontribusi positif terhadap upaya penghijauan di wilayah tersebut.

II. METODE

Untuk memastikan program berjalan dengan baik, renovasi Taman Banjarmati dilakukan melalui beberapa langkah teratur. Tahap pertama adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi taman, yang mencakup kerusakan fasilitas bermain, kebersihan area, dan kondisi vegetasi. Untuk melakukan ini, kami melakukan wawancara singkat dengan penduduk sekitar untuk mengetahui apa yang mereka inginkan dari taman.

Menurut temuan, dibuat rencana renovasi untuk membersihkan area taman, memperbaiki area bermain anak dengan mengecat ulang, memperbaiki pagar, dan menghijau kembali area dengan menanam pohon peneduh dan tanaman hias. Pengendalian hama yang ramah lingkungan juga dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem taman.

Renovasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membersihkan taman, memperbaiki fasilitas, mengecat ulang, dan menanam kembali tanaman yang mati. Pada tahap akhir, renovasi dievaluasi melalui dokumentasi dan pengamatan langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penghijauan di Taman Banjarmati dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk memastikan renovasi dan pemeliharaan taman berjalan efektif[6]. Metodologi kegiatan ini mencakup empat tahapan utama, yaitu observasi awal, wawancara, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan.

a. Observasi awal



Gambar 1 Survey Taman

Observasi awal menjadi tahap pertama dalam kegiatan penghijauan di Taman Banjarmlati. Pengamatan dilakukan untuk memahami kondisi taman secara keseluruhan dan mengidentifikasi masalah yang ada. Fokus utama observasi adalah tanaman di taman yang sebagian besar telah gundul dan tidak tertata dengan baik menjadi perhatian khusus. Untuk itu, perlu dilakukan perencanaan penanaman ulang dengan bibit tanaman hias berbunga untuk memperindah taman dan tanaman peneduh untuk menambah kenyamanan bagi pengunjung.

Sarana bermain anak-anak seperti ayunan dan jungkat-jungkit yang rusak juga diamati, di mana beberapa bagian besi tampak patah, sehingga memerlukan tindakan pengelasan untuk memperbaikinya. Observasi juga mencakup kondisi pagar taman yang hampir copot, yang membutuhkan perbaikan agar lebih kokoh dan aman bagi pengunjung. Selain itu, area taman yang terinfeksi hama ulat bulu diamati secara mendetail untuk menakar kebutuhan obat yang akan di pakai untuk membasmi hama tersebut[7]. Observasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana renovasi dapat mencakup seluruh aspek perbaikan taman yang diperlukan dan memberikan dampak positif yang signifikan.

b. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi dengan informasi tambahan dari pihak-pihak yang memiliki pemahaman mendalam terkait taman tersebut. Wawancara difokuskan kepada perangkat kelurahan dan kepala kelurahan sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan taman. Perangkat kelurahan memberikan masukan mengenai kondisi taman secara administratif, termasuk data pendukung terkait riwayat taman, permasalahan yang pernah terjadi, dan aspirasi masyarakat setempat. Kepala kelurahan, sebagai pengambil kebijakan,

menyampaikan harapan dan prioritas yang harus dicapai dalam renovasi taman, serta memberikan dukungan koordinasi dengan warga untuk membantu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2 Wawancara perangkat kelurahan

Melalui wawancara ini, didapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan prioritas taman, seperti perlunya perbaikan fasilitas yang rusak, pengelolaan hama ulat bulu yang ramah lingkungan, serta program penghijauan yang melibatkan warga sekitar. Selain itu, wawancara juga membantu dalam menyusun strategi untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam menjaga dan merawat taman secara berkelanjutan setelah renovasi selesai.

c. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh sumber daya dan kebutuhan teknis telah tersedia sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan rencana renovasi yang mencakup penanaman ulang tanaman yang gundul, perbaikan mainan anak-anak melalui pengelasan dan pengecatan, pengelasan pagar yang hampir copot, serta pembasmian hama ulat bulu menggunakan metode yang aman bagi lingkungan.

Alat dan bahan yang diperlukan dipersiapkan secara rinci, meliputi cangkul, sekop, pupuk organik, gunting pemangkas, bahan pengelasan, dan bibit tanaman. Pemilihan bibit tanaman disesuaikan dengan kebutuhan taman, seperti tanaman berbunga untuk memperindah taman, tanaman herbal sebagai elemen edukasi, dan tanaman peneduh untuk kenyamanan pengunjung[8]. Untuk pembasmian hama ulat bulu, dipersiapkan larutan pembasmi yang berbahan alami, seperti larutan daun mimba, guna menjaga keseimbangan ekosistem di taman[9].

Selain itu, persiapan ini melibatkan koordinasi intensif dengan perangkat kelurahan untuk mendapatkan dukungan logistik dan melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan gotong royong. Sosialisasi juga dilakukan kepada warga sekitar untuk meningkatkan kesadaran mereka

tentang pentingnya menjaga keberlanjutan taman sebagai ruang publik yang bermanfaat.

d. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan seluruh rencana renovasi taman terlaksana dengan baik.



Gambar 3 Proses Penanaman Tanaman Hias

Kegiatan dimulai dengan adalah penanaman ulang tanaman pada area taman yang gundul. Bibit tanaman hias berbunga ditanam untuk meningkatkan estetika taman, sementara tanaman peneduh ditanam di lokasi strategis untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sampah dan kotoran di sekitar taman juga dibersihkan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.



Gambar 4 Proses Pengelasan Fasilitas taman

Langkah berikutnya Perbaikan sarana bermain anak-anak, seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan lain-lain dilakukan dengan pengelasan pada bagian besi yang rusak atau patah. Hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan anak-anak yang menggunakan fasilitas tersebut. Setelah melakukan perbaikan, dilaksanakan juga pengecatan kepada fasilitas permainan anak-anak yang berada di taman tersebut setelah perbaikan.



Gambar 5 Proses Penyemprotan Obat Hama

Selain itu, pembasmian hama ulat bulu dilakukan dengan menyemprotkan larutan pembasmi alami pada area yang terinfeksi, untuk mengurangi risiko serangan hama tanpa merusak keseimbangan ekosistem. Dalam tahap ini, masyarakat juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan gotong royong untuk membersihkan taman, sekaligus diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga keberlanjutan ruang hijau.

e. Hasil dan dampak program



Gambar 6 Hasil penanam pada area tengah

Hasil program menunjukkan bahwa kondisi taman lebih baik, terutama di daerah tengah yang ditanami kembali setelah sebelumnya gersang. Pemasangan pagar kecil melindungi tanaman dari gangguan dan meningkatkan kenyamanan dan estetika taman. Selain itu, program ini sangat bermanfaat karena meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong warga untuk merawat taman secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan renovasi, pemeliharaan, dan pengendalian hama di Taman Banjarmati berhasil meningkatkan kondisi taman secara signifikan. Perbaikan fasilitas bermain, pemulihan vegetasi, serta pengendalian hama secara ramah lingkungan telah menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat bagi masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif warga dalam proses gotong royong dan edukasi lingkungan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan taman sebagai ruang hijau yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Suryani, P. Muljono, D. Susanto, and S. Harijati, "Partisipasi Pengelola Gang Hijau dalam Mendukung Program Ruang Terbuka Hijau di Jakarta," *J. Ilm. Respati*, vol. 12, no. 1, pp. 66–71, 2021, doi: 10.52643/jir.v12i1.1440.
- [2] N. A. Dr. Mahipal, S.H., M.H, Aqshal Nuryl Setiadhi, Arini Audria Sasiras, Muhammad Lutfi Irawan, "UPAYA MENINGKATKAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA KAWASAN BOGOR Dr.," *Indones. J. Islam. Jurisprudence, Economic Leg. Theory*, pp. 1904–1913, 2024.
- [3] K. Nuresa Qodri, D. Al Banna, dan Muhammad Zulfikhar Al-Baihaqi, F. Kesehatan dan Teknologi Informasi, U. Muhammadiyah Klaten Jl Ir Soekarno Km, and B. Klaten, "Pemanfaatan Sam Dan Yolov8 Untuk Deteksi Dan Segmentasi Pada Citra Mri Tumor Otak (Utilization of Sam and Yolov8 To Detection and Segmentation of Brain Tumor on Mri Image)," *Juni*, vol. 5, no. 1, pp. 82–89, 2024.
- [4] A. Salatalohy, A. K. Kamaluddin, and N. Nyong, "Keanekaragaman Vegetasi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Taman Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan," *J. Hutan Pulau-Pulau Kecil*, vol. 7, no. 1, pp. 11–21, 2023, doi: 10.30598/jhppk.v7i1.8835.
- [5] R. D. Septian, L. Afifah, T. Surjana, N. W. Saputro, and U. Enri, "Identifikasi dan Efektivitas Berbagai Teknik Pengendalian Hama Baru Ulat Grayak Spodoptera frugiperda J. E. Smith pada Tanaman Jagung berbasis PHT- Biointensif," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 26, no. 4, pp. 521–529, 2021, doi: 10.18343/jipi.26.4.521.
- [6] A. R. Rina Sulistya Puspasari, Hartuti Purnaweni, "Implementasi Penataan Ruang Terbuka Hijau Pada Taman di Kota Magelang Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau," 2014.
- [7] W. S. H. Sri Rahayuningtias, "KEMAMPUAN PESTISIDA NABATI (MIMBA, GADUNG, LAOS DAN SERAI), TERHADAP HAMA TANAMAN KUBIS (Brassica Oleracea L) [Efficacy]," vol. 15, pp. 110–118, 2017.
- [8] J. A. Syahbana and F. N. Rochim, "PENETAPAN FUNGSI DAN KESESUAIAN VEGETASI PADA TAMAN PUBLIK SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DIKOTA PEKALONGAN (Studi Kasus:Taman Monumen 45 Kota Pekalongan," *J. Tek. PWK*, vol. 2, pp. 1–14, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- [9] N. P. . Prana, R. Safe'i, and M. . Tsani, "Analisis Tingkat Kerusakan Pohon Di Ruang Terbuka Hijau Fakultas Pertanian Universitas Lampung," *J. Sylva Sci.*, vol. 07, no. 1, pp. 39–46, 2024.
- [10] A. Priyono, D. S. Hadi, and E. K. Ihsanaligmailcom, "Monitoring Kesehatan Pohon pada Jalur Hijau di Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah," vol. 2, pp. 597–607, 2024.
- [11] A. A. DwiRita, Susetyo, D, "Implementasi_Program_Pengembangan_Agribisnis," pp. 253–258.